



PENERBIT
STP- IPI MALANG



p-ISSN: 2503-5150
e-ISSN: 2654-3214

Upaya Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Swasta RK Deli Murni Bandar Baru

Jonatan Gultom* | Erika T. Situngkir²
Erikson Simbolon³ | Ermina Waruwu⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

Abstrak

Penulis koresponden

Nama : Jonatan Gultom
Surel : Jonatangultom268@gmail.com

Manuscript's History

Submit : September 2022
Revisi : September 2022
Diterima : Oktober 2022
Terbit : Novemebr 2022

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 Agama Katolik
Kata kunci 2 Guru Pendidikan
Kata kunci 3 Kenakalan Remaja
Copyright © 2022 STP- IPI Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Pertama Swasta RK Deli Murni Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas XI-C Sekolah Menengah Pertama Swasta RK Deli Murni Bandar Baru pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menemukan bahwa guru PAK mengatasi kenakalan remaja dengan tiga upaya yang ditawarkan yaitu 1) upaya preventif yaitu mendesain pembelajaran yang menarik, 2) upaya kuratif dengan melakukan konsultasi terhadap orang tua, remaja, dan wali kelas, serta 3) upaya represif dengan memberikan sanksi.

Abstract

This research aims to find out the efforts of Catholic religious education teachers in overcoming juvenile delinquency at Rk Deli Murni Bandar Baru Private Junior High School Deli Serdang Regency. The research was carried out in class XI-C of RK Deli Murni Bandar Baru Private Junior High School in the even semester of the 2020/2021 school year. Data collection methods used in research use qualitative methods. Data collection is carried out by observation, interviews, and documentation. Informant determination technique is carried out with Purposive Sampling, which is a sampling technique with certain considerations. The results of the study found that catholic education teachers overcome juvenile delinquency with three efforts offered, namely 1) preventive efforts, namely designing interesting learning, 2) curative efforts by consulting parents, adolescents, and class guardians, and 3) repressive efforts by providing sanctions.

Corresponding Author

Name : Jonatan Gultom
E-mail : Jonatangultom268@gmail.com

Manuscript's History

Submit : September 2022
Revision : September 2022
Accepted : October 2022
Published : November 2022

Keywords:

Keyword 1 Catholic Religious
Keyword 2 Education Teacher
Keyword 3 Juvenile Delinquency
Copyright © 2022 STP- IPI Malang

Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju peradaban manusiawi dan lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Agustinus dalam Klementino Datus dan Ola Rongan Wilhelmus (2018:148) mengatakan bahwa “guru agama katolik adalah seorang guru yang memberikan pendidikan agama katolik di sekolah-sekolah.” Seorang guru diharuskan memiliki kepribadian yang cerdas, inovatif, kreatif, jujur, rendah hati, mandiri, dan bertanggung jawab. Guru agama Katolik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan karakter yang kuat agar menjadi pengajar yang profesional.

Usia 13-20 tahun disebut sebagai tahap perkembangan ego. Remaja berada pada tahap ini. Karakteristik seorang remaja adalah adanya pencarian identitas diri, mencari-cari bentuk dirinya sendiri yang tepat untuk bisa diterima oleh masyarakat sekitarnya. Remaja sering mengalami kebingungan, merasakan bahwa dirinya telah memiliki bentuk tubuh seperti orang dewasa tetapi cara berpikirnya masih mencari-cari bentuk kepribadian yang sesuai dengan dirinya. Akibatnya terjadilah kekacauan dan berbagai konflik dalam dirinya, baik keyakinan, cita-cita, perasaan pada lawan jenis atau keberadaannya dalam keluarga dan teman-temannya. Masa remaja ini disebut masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanak. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun para remaja sebagai pelakunya. Seringkali ditemukan rasa trauma pada masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi ataupun *broken home* yang membuatnya rendah diri.

Kenakalan pada usia remaja tidak pernah berlangsung dalam isolasi dan tidak berproses pada ruangan vakum. Tetapi, selalu langsung dalam kontak antar personal dan dalam konteks sosio kultural, karena itu perilaku menyimpang dapat bersifat fisiologis atau dapat pula psikis interpersonal, antar personal dan kultural, sehingga perilaku menyimpang atau kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu: Delikueni Individual, Delikueni Situasional, Delikueni Sistematis, Delikueni Kumulatif. Jensen (Sarlito W. Sarwono, 2002:256) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, antara lain: pertama, kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan. Ketiga, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas. Keempat, Kenakalan yang melawan status: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah mereka dan sebagainya.

Hal ini dapat ditegaskan bahwa kenakalan merupakan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran atau tidak mengikuti norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenali dengan hukum pidana sehubungan dengan usianya. Kenakalan siswa pada usia remaja dapat diidentifikasi lewat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan secara alami. Pada masa perkembangan menuju dewasa inilah siswa remaja mempunyai daya kuat untuk melakukan perlawanan terhadap peraturan yang ada.

Guru PAK memiliki andil besar dalam menumbuh-kembangkan moral anak-anak Indonesia ke arah yang lebih inovatif, kreatif, dan berjiwa nasionalis. Guru PAK dan orang tua menjadi rekan kerja dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan kesenjangan tersebut peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana upaya guru agama PAK dalam mengatasi kenakalan remaja dewasa ini.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menulis proposal ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Swasta RK Deli Murni Bandar Baru. Informan penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah guru pendidikan agama Katolik. Objek penelitian adalah peserta didik di SMP Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru, berjumlah ± 500 dengan jumlah 13 ruangan kelas. Pengambilan subjek dilakukan dengan *Purposive sampling*. Peneliti kemudian menentukan 10 remaja/siswa-siswi, guru PAK, kepala sekolah, wali kelas dan guru sejawat yang akan menjadi subyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan format atau pedoman observasi, wawancara, dokumentasi. Persiapan yang matang dari peneliti adalah unsur yang utama dalam proses penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP swasta Rk Deli Murni Bandar Baru Membolos

Membolos berarti bentuk kenakalan remaja yang pergi meninggalkan lingkungan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Cara guru mengatasinya ialah memanggil remaja tersebut di hariberikutnya dan melakukan pendekatan kepada remaja menanyakan apa yang menjadi alasannya membolos dan menasehatinya. Jika remaja tetap melakukan penyimpangan maka akan diberi hukuman yang sesuai dengan aturan sekolah. Selanjutnya, guru akan memanggil siswa tersebut pada hari berikutnya menanyakan mengapa dia membolos dan memberikan nasehat pada siswa tersebut. Hukuman perlu diberikan kepada siswa yang membolos supaya ada efek jera. Berbagai alasan yang dikemukakan oleh remaja ketika guru menanyakan melakukan pendekatan dan menanyakan alasannya membolos. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah dan ada yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja. Siswa

bosan dengan pelajaran, tidak konsentrasi dalam belajar, akhirnya mereka pergi membolos. Alasan lainnya adalah terlambat bangun pagi dan tidak mengerjakan PR. Siswa mengaku bahwa sering terpengaruh lingkungan, melihat teman melakukan pembolosan mereka juga ikut-ikutan.

Guru sebagai seorang pendidik di sekolah harus mampu memberi penanganan yang efektivitas dalam mengatasi kenakalan remaja. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh guru PAK mengatasi remaja yang membolos dengan cara pendekatan yang intens dengan siswa yang bermasalah, memberi nasehat, bimbingan, arahan, dan memberikan sanksi kepada remaja agar remaja tersebut sadar akan penyimpangan yang dilakukannya.

Mengobrol pada jam pelajaran berlangsung

Mengobrol pada jam mata pelajaran berlangsung sering terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan guru. Siswa merasa bosan dengan suasana yang begitu terus menerus (monoton). Cara guru agama dalam mengatasi remaja/siswa yang mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung ialah dengan menegur atau memperingati, menasehati, dan memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas dan memberikan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan. Selain itu, mereka diberi tanggung jawab. Misalnya, menghapus papan tulis, mengumpulkan tugas teman-temannya. Kemudian, membentuk mereka dalam diskusi kelompok.

Keadaan yang membosankan merupakan salah satu alasan remaja mengobrol pada jam mata pelajaran berlangsung. Ada remaja yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya karena di kelas mereka membuat geng-geng tersendiri. Alasan remaja SMP Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru mengobrol pada jam mata pelajaran berlangsung ialah faktor teman sepergaulan, faktor dari diri sendiri, merasa bosan dan mengantuk karena pembelajaran yang monoton akhirnya dia mengobrol dengan gengnya dibelakang atau di sudut-sudut kelas. Kesimpulan tersebut didukung oleh semua informan.

Keadaan yang membosankan merupakan salah satu alasan remaja mengobrol pada jam mata pelajaran berlangsung. Ada remaja yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya karena di kelas mereka membuat geng-geng tersendiri. Alasan remaja SMP Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru mengobrol pada jam mata pelajaran berlangsung ialah faktor teman sepergaulan, faktor dari diri sendiri, merasa bosan dan mengantuk karena pembelajaran yang monoton akhirnya dia mengobrol dengan gengnya dibelakang atau di sudut-sudut kelas. Kesimpulan tersebut didukung oleh semua informan. Guru PAK menegur atau memberikan peringatan, menasehati, dan memberikan hukuman/sanksi yaitu memberikan pertanyaan kepada remaja yang mengobrol terkait materi yang dijelaskan dan berdiri di depan kelas agar tidak mengganggu teman yang lain sehingga sadar akan penyimpangan yang dilakukan dan tidak akan mengulanginya.

Menyontek

Menyontek berarti tindakan seseorang yang tidak terpuji. Mereka cenderung malas untuk belajar sehingga melakukan berbagai cara untuk dapat menyontek saat ujian. Menyontek sering dilakukan para siswa karena guru melarang para siswa membawa catatan ke dalam kelas pada saat ujian berlangsung. Cara guru mengatasi remaja yang mencontek adalah menegur, menasehati, tidak memberikan barang apapun di meja kecuali alat tulis dan lembar jawaban, dan memberikan hukuman/sanksi seperti duduk dekat dengan posisi meja guru, tidak membiarkan siswa duduk dengan rapat, bila kedapatan siswa yang menyontek maka kertasnya ditarik dan mengikuti ujian susulan/ujian ulang. Mereka yang kedapatan menyontek akan dipanggil dan diserahkan kepada wali kelas untuk dinasehati agar tidak mengulanginya.

Alasan remaja SMP Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru menyontek adalah tidak tahu karena tidak belajar, kurang persiapan, tidak percaya diri karena lebih yakin dengan jawaban orang lain, dan lupa dengan apa yang sudah dipelajarinya di rumah. Selain itu, alasan mereka adalah karena kurang persiapan, tidak percaya diri karena lebih yakin dengan jawaban orang lain, padahal belum tentu jawaban itu benar.

Perilaku menyontek merupakan tindakan negatif yang tidak pantas seharusnya dilakukan oleh seorang remaja/siswa. Menyontek sering dilakukan apabila mereka sedang melaksanakan ujian karena guru melarang remaja/siswa membawa catatan ke dalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering terjadi karena remaja yang belum siap melaksanakan ujian atau tidak belajar menjelang ujian. Upaya guru dalam mengatasi remaja/siswa yang menyontek ialah dengan menegur, menasehati, tidak memberikan barang apapun di meja kecuali alat tulis dan lembar jawaban, memberi meja khusus seperti duduk dekat dengan posisi meja guru atau mengerjakannya di hadapan guru, mengatur posisi duduk para remaja/siswa agar tidak rapat, kertasnya ditarik dan mengadakan ujian ulang.

Tidak mengerjakan pekerjaan rumah

Kenakalan remaja yang paling sering dan telah lumrah adalah tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Maka guru akan melakukan pendekatan kepada siswa, menanyakan apa alasannya tidak mengerjakan PR. Kemudian memberikan kesempatan kepadanya untuk mengerjakannya walaupun sudah ada tugas yang berbeda. Ketika siswa mengulangi kesalahannya maka akan dilaporkan ke wali kelas. Jika wali kelas pun tidak sanggup menanganinya maka akan dipanggil orangtua. Kemudian membicarakan dengan orang tua siswa tersebut.

Alasan mengapa remaja/siswa tidak mengerjakan PR adalah malas, lupa, tidak tahu ada PR karena tidak hadir ketika guru memberikan tugas, merasa beban bagi mereka, lelah karena pekerjaan rumah, tidak tahu mengerjakannya, lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, dan merasa pelajaran di sekolah sudah cukup.

Guru PAK dengan guru mata pelajaran yang lain mengatasi siswa-siswa yang tidak mengerjakan PR bersama siswa yang melakukan penyimpangan lainnya. Guru melakukan pendekatan ke setiap siswa, menasehatinya, dan memberikan hukuman dengan mencubit

setiap siswa yang melakukan penyimpangan. Selanjutnya guru PAK, wali kelas, dan orang tua siswa melakukan konsultasi karena pihak sekolah mengundang orang tua dari salah satu siswa yang melakukan kenakalan yaitu tidak mengerjakan PR. Guru bersama orang tua mencari solusi dan bekerjasama agar orang tua lebih memperhatikan tugas-tugas anaknya.

Tidak memperhatikan kerapian

Berpakaian tidak rapi merupakan suatu hal yang akan mengganggu proses pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini karena mengganggu pemandangan dan mengacaukan konsentrasi belajar-mengajar guru PAK mengatasi remaja/siswa yang tidak berpenampilan rapi dengan cara guru melakukan pendekatan kepada remaja/siswa tersebut, menasehatinya, dan memberikan hukuman/sanksi.

Alasan siswa/remaja berpenampilan tidak rapi karena ingin bergaya atau ingin tampil keren, basah, robek, tidak kelihatan, dan ada juga yang mengatakan bahwa mereka ingin diperhatikan karena kalau yang menengah itu jarang diperhatikan, lupa memakai dasi atau topi karena terburu-buru, tidak diperhatikan orang tua, dan hilang. Selain itu, mereka mengaku merasa nyaman. Hal ini karena sudah menjadi kebiasaan buruk mereka.

Guru PAK pada pagi hari memberikan pengarahan kepada siswa di lapangan sekolah. Sebagian siswa tidak baris di lapangan dikarenakan tidak berpakaian rapi. Guru agama bersama guru lainnya memeriksa remaja yang tidak rapi, tidak bersih mulai ujung rambut sampai ujung kaki dan menanyakan satu per satu mengapa tidak memperhatikan kerapian dan memberikan nasehat kepada remaja. Kemudian guru memberi hukuman/sanksi yaitu menyuruh remaja membersihkan taman dan lapangan sekolah.

Bentuk upaya mengatasi kenakalan remaja SMP Rk Deli Murni Bandar Baru

Upaya preventif

Upaya preventif merupakan suatu usaha untuk menghindari atau mencegah timbulnya berbagai kenakalan dan memperkecil jumlah kenakalan remaja tersebut di sekolah. Cara guru mengatasi kenakalan remaja melalui upaya preventif adalah guru menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan disiplin yang tinggi terutama dalam frekuensi kehadiran dalam mengajar. Cara alternatif yang lain adalah pertama, mengenal atau mengetahui sikap remaja, kedua, memberikan apa yang dibutuhkan remaja, ketiga memberikan apa yang dibutuhkan remaja sesuai dengan tema materi tersebut, keempat, metode pembelajaran yang tidak monoton, melibatkan remaja dalam pembelajaran misalnya membaca Kitab Suci, dan berbagi pengalaman sesuai materi tersebut. Kreasi pembelajaran sangat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar. Artinya tidak selalu mencatat saja tugas mereka. Mereka juga sangat senang dan tertarik menonton video yang edukatif. Maka pelajaran agama dapat didesain semenarik mungkin sehingga peserta didik membolos, mengobrol saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR dan tidak memperhatikan penampilan seragamnya.

Cara guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja ialah guru menyampaikan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu melalui video pembelajaran dengan menampilkan contoh gambar dari materi di slide-slide yang menarik,

guru menggunakan metode cerita dan mengaitkan materi dengan Kitab Suci yang berjudul Orang Beriman Menjaga Keutuhan Alam Ciptaan Allah dengan sub tema Alam Sebagai Bagian Hidup Manusia. Guru memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran dalam mengajar merupakan salah satu cara guru mengatasi kenakalan remaja preventif.

Upaya preventif yang dibuat oleh guru adalah mulai dari awal pembelajaran hingga selesai, guru tetap setia menemani siswa, tidak meninggalkan siswa belajar sendiri sampai siswa memberikan respon terhadap materi tersebut, menanyakan kembali apakah siswa mengerti atau tidak dan siswa pun memberikan respon kepada guru. Ketika ada panggilan dari kepala sekolah guru PAK tetap kembali untuk memasuki jam pelajaran. Setelah selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah.

Guru PAK berperan besar dalam mengatasi timbulnya kenakalan remaja yang kerap kali terjadi di lingkungan sekolah. Upaya Preventif pun dilakukan oleh guru PAK dalam mengatasi timbulnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Dengan membiasakan remaja untuk bertingkah laku baik dan sadar akan perbuatan yang dilakukannya selama ini. Guru agama pun memberikan kebutuhan remaja selaku pelajar dengan memberikan materi yang menarik, dan mudah dipahami oleh para remaja agar remaja tidak bosan dengan suasana belajar yang terus menerus monoton. Selain itu guru PAK juga menerapkan disiplin dengan memberikan contoh atau sikap teladan kepada remaja agar remaja dapat melihat dan mengikutinya dengan baik. Upaya preventif yang dilakukan guru PAK dalam mengatasi timbulnya kenakalan remaja berhasil dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penyampaian materi yang diberikan oleh guru agama dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi. Guru PAK menjadi role model dalam memberikan contoh dan sikap teladan bagi siswa-siswi.

Upaya kuratif

Tindakan kuratif dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan remaja agar kembali dalam perkembangan yang normal dan sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma hukum yang berlaku. Langkah yang dilakukan pada upaya ini ialah konsultasi dengan orang tua, siswa, dan wali kelas. Bentuk konsultasi yang dilakukan guru agama adalah bersifat individual maupun kelompok atas persetujuan kepala sekolah. Materi-materi yang dibicarakan pada saat berkonsultasi dengan orang tua remaja yaitu mengenai hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi para remaja melakukan sebuah kenakalan.

Tahap-tahap pertemuan antara guru dengan orang tua adalah pertama memanggil orang tua ke sekolah, kedua, boleh langsung datang ke rumah konsultasi dengan bercerita kepada orang tua dengan kata lain guru memanggil orang tua remaja dengan menelepon atau memberikan surat panggilan orang tua agar orang tua bisa datang ke sekolah untuk berkonsultasi dengan guru. Kemudian mengadakan rapat internal antara orang tua dengan guru siswa. Selanjutnya guru agama melakukan konsultasi kepada remaja yang melakukan sebuah kenakalan. Guru diharapkan memberikan ceramah antara 15-25 menit mengenai berbagai hal tentang perilaku remaja yang menyimpang.

Guru PAK memanggil siswa yang mengganggu temannya ketika jam pelajaran pada minggu lalu ke depan meja guru, menanyakan alasannya melakukan kenakalan tersebut dan memberikan nasehat kepada remaja agar tidak mengulangnya karena akan mempengaruhi temannya belajar. Selain itu akan berdampak negatif pada dirinya sendiri karena tidak fokus mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru melakukan konsultasi dengan wali kelas yang siswanya melakukan penyimpangan. Konsultasi dengan wali kelas sangat diperlukan dalam memahami dan mengatasi perilaku remaja yang menyimpang. Selain guru agama, wali kelas lebih mengetahui perilaku setiap siswa yang dididik olehnya sehingga mempermudah guru PAK dalam mengetahui dan mengatasi setiap perilaku siswa yang menyimpang.

Guru PAK menyampaikannya langsung kepada wali kelas. Contohnya jika remaja tidak mengerjakan PR akan disampaikan kepada wali kelasnya. Guru dan wali kelas mengidentifikasi apa yang menjadi penyebab atau alasan siswa tersebut melakukan penyimpangan". Siswa yang sekali melakukan kenakalan hanya dinasehati tetapi jika lebih dari sekali seperti tidak mengerjakan PR maka akan diberitahukan atau dibicarakan kepada wali kelasnya. Peran guru sangat baik dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh remaja karena guru merupakan orang tua kedua di sekolah. Selain memberikan pendidikan yang formal, guru juga memberikan kasih sayang kepada remaja dengan memberikan didikan yang baik, nasehat, arahan atau pun bimbingan agar menjadi pribadi yang baik walaupun waktunya jauh lebih singkat dibandingkan dengan di rumah. Tindakan kuratif dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan. Cara guru dalam melakukan upaya kuratif ialah dengan melakukan konsultasi dengan orang tua, siswa, dan wali kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru upaya guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja dilakukan dengan baik. Untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan remaja, cara yang dilakukan guru PAK adalah memberikan bimbingan, menasehati, melakukan pendekatan dan mencari atau menggali apa masalah remaja tersebut yang membuat remaja melakukan penyimpangan. Sehingga terungkap jelas masalah siswa-siswi dan diperoleh penanganannya agar mereka dapat bebas dari kenakalan remaja.

Upaya represif

Guru dapat mengatasi kenakalan yang dilakukan remaja dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut tidak melakukan hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui hukuman secara langsung bagi yang melakukan penyimpangan. Hukuman/sanksi yang sering diberikan kepada remaja di SMP Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru antara lain membersihkan kamar mandi, menyapu lantai satu sampai lantai tiga, mengelilingi lapangan, menghormat bendera, membersihkan taman, dan mendapat surat panggilan orang tua. Salah satunya sanksi yang paling siswa takutkan adalah pemanggilan orang tua. Orang tuanya dipanggil sampai dia tidak mengulangnya. Selain itu, siswa tidak diperbolehkan datang ke sekolah sampai orang tuanya datang menghadap ke sekolah. Sanksi yang lain adalah dengan menasehatinya didepan teman-temannya agar dia malu dan tidak mengulangnya.

Guru berperan penting dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Selain memberikan nasehat, bimbingan, atau pun melakukan konsultasi, diperlukan adanya sanksi tegas kepada pelaku kenakalan remaja tersebut supaya tidak mengulangi kenakalannya. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui hukuman secara langsung bagi yang melakukan penyimpangan. Dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti melihat bahwa guru PAK memberikan hukuman/sanksi kepada siswa yang melakukan penyimpangan. Hukuman/sanksi yang diberikan guru kepada remaja di SMP Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru antara lain: membersihkan taman, jalan jongkok, menjewer telinga, memukul remaja dengan rol panjang milik sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Pertama Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru ada enam bentuk yaitu: membolos, mengobrol pada jam mata pelajaran berlangsung, menyontek, tidak mengerjakan PR, tidak memperhatikan kerapian; (2) upaya guru pendidikan agama katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah menengah pertama swasta Rk Deli Murni Bandar Baru sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dengan pelaksanaan 3 upaya guru, antara lain: upaya preventif; cara guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu: guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi diantaranya: diskusi, cerita, tanya jawab, ceramah dan praktik. Guru menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, media gambar, menggunakan alat peraga, guru memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur dalam hal mengajar. upaya kuratif; cara guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah melalui upaya kuratif, yaitu: memberikan pendekatan-pendekatan secara personal kepada remaja, memberikan bimbingan, menasehati, mencari solusi atas setiap permasalahan-permasalahan siswa-siswi serta menggali apa masalah remaja tersebut yang membuat remaja melakukan penyimpangan, dan guru juga melakukan konsultasi dengan orang tua dan wali kelas di SMP Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru, upaya represif; cara guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja melalui upaya represif adalah dengan memberikan hukuman/sanksi seperti membersihkan taman, jalan jongkok, menjewer telinga, membersihkan kamar mandi, lari mengelilingi lapangan sekolah, menyapu lantai, memukul remaja dengan rol panjang milik sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonavera dan juga Sekolah Menengah Pertama Swasta RK Deli Murni Bandar Baru yang telah mendukung dan memberikan berbagai bantuan serta fasilitas untuk penelitian ini.

Peran Penulis

- Penulis-1: konseptualisasi, disain penelitian dan analisis hasil penelitian, dan penulisan.
Penulis-2: terlibat dalam proses penelitian dan peninjauan artikel.
Penulis-3: melakukan supervisi pada saat penelitian, dan ikut mengoreksi artikel.
Penulis-4: revisi kritis naskah dan bagian analisa hasil penelitian.

Daftar Referensi

- Buchari Alma. Dkk. (2014). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Datus, Klementino dan Ola Rongan Wilhelmus. (2018). *Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik*. JPAK Vol. 20 No. 10.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2016). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. (2017) *Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara*, An-Nizom, Vol. 2, No. 3.
- Kartono, Kartini. (2017). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. (2018). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Riau: Zanafa Publishing.
- Mutiarsih, Enik dan Agus Sekti Susilo Atmojo. (2009). *Memahami Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Oktawati, Winda. (2017). *Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)* Jom FISIP Vol. 4 No.2 Oktober.
- Prabowo, Adhyatman. (2016). *Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 04, No. 02.
- Pratiwi, Lusiyanan. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupatenpurworejo*. Diklus: Jurnal Pendidikan Sekolah 1(1).

- Rosnaeni (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Vol. 8, No. 1.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sihombing, Dionisius. (2016). *Guru, Manusia Kaya Arti*. Medan: Club Insan Entrepreneurship.
- Sumara, Dadan, dkk. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM. Vol. 4, No.2.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April.
- Syafi dan Yulia Rahmawati. (2019) *Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)*, Sumbula Vol. 4, No. 1.
- Syam, Ince Deriansyah. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.
- Tsaniyah, Hadiyatus, dkk. (2020). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa IV Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 2 Nomor 3.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Utami, Adristinindya Citra Nur dan Santoso Tri Raharjo. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 2 No.1.
- Widodo, Ganjar Setyo, dkk. (2016). *Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar "Raja Agung"*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 23, No. 2.
- Willis, Sofyan S. (2017). *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulandari, Dasu Oka dan Hodriani. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah*, Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) Vol. 1. No. 3. 2019.
- Yaqin, Muchammad Ainul. (2016). *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 No.

